

## PENERAPAN PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII SMPN 4 TANJUNG JABUNG BARAT PADA MATERI TAUHID

\*<sup>1</sup>LIZARTI

\*<sup>1</sup>SMPN 4 TANJUNG JABUNG BARAT, JAMBI, INDONESIA

Koreponden Email: lizarti18@guru.smp.belajar.id

### SUBMISSION

02-01-2025

REVISION

08-01-2025

PUBLISHED

13-01-2025

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Tauhid melalui metode *Problem-Based Learning* (PBL) di kelas VIII SMP Negeri 04 Tanjung Jabung Barat. Dengan menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model McTaggart, penelitian ini terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi yang dilaksanakan dalam satu siklus dengan empat kali pertemuan. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, tes, dan wawancara, yang dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode PBL berhasil meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar siswa. Rata-rata nilai siswa meningkat dari 65 menjadi 85, yang mencerminkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap konsep Tauhid. Siswa lebih aktif dalam pembelajaran melalui diskusi kelompok dan pemecahan masalah, serta menunjukkan perkembangan dalam keterampilan berpikir kritis dan komunikasi. Guru berperan sebagai fasilitator untuk mendukung proses belajar yang lebih bermakna. Metode PBL menciptakan pembelajaran yang interaktif dan relevan dengan kehidupan siswa. Temuan ini memberikan rekomendasi bagi guru dan praktisi pendidikan untuk menerapkan PBL sebagai pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan mendukung pembentukan karakter Islami siswa.

Kata Kunci: *Problem-Based Learning*, Pendidikan Agama Islam, Tauhid, Penelitian Tindakan Kelas

### LATAR BELAKANG

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik, terutama di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) (Artawan et al., 2016; Kertati et al., 2023; Yanti et al., 2023). Dalam konteks pendidikan di Indonesia, Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk membentuk siswa yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia sesuai dengan nilai-nilai Islam. Salah satu aspek yang menjadi inti dalam mata pelajaran PAI adalah Tauhid, yang mengajarkan tentang keesaan Allah (tauhidullah) sebagai landasan utama keimanan seorang Muslim. Materi Tauhid memberikan pemahaman mendalam kepada siswa mengenai konsep keimanan kepada Allah serta prinsip-prinsip dasar yang menjadi pegangan hidup mereka sebagai umat Islam. Namun, implementasi pembelajaran Tauhid di sekolah sering menghadapi berbagai tantangan yang memengaruhi pemahaman dan penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari siswa.

SMP Negeri 04 Tanjung Jabung Barat, sebagai salah satu sekolah yang menjadi ujung tombak pendidikan di daerahnya, menghadapi fenomena yang serupa. Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan bahwa pemahaman siswa terhadap materi Tauhid masih berada pada tingkat yang cukup rendah. Hal ini terlihat dari hasil evaluasi harian dan wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mampu menjelaskan konsep dasar Tauhid, seperti pengertian Asmaul Husna, keimanan kepada Allah, dan penghindaran dari perilaku syirik. Selain itu, dalam diskusi kelas, siswa cenderung pasif, kurang berpartisipasi, dan terlihat tidak antusias saat membahas materi yang membutuhkan pemikiran kritis.

Masalah ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, baik dari segi internal maupun eksternal. Dari sisi internal, tingkat motivasi belajar siswa terhadap Pendidikan Agama Islam, khususnya materi Tauhid, cenderung rendah. Banyak siswa yang menganggap materi ini bersifat abstrak dan sulit dipahami. Selain itu, kurangnya pengaitan antara materi Tauhid dengan kehidupan sehari-hari membuat siswa merasa materi ini kurang relevan dengan kebutuhan mereka. Dari sisi eksternal, metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru sering kali bersifat konvensional, seperti ceramah dan pemberian tugas, yang kurang menarik minat siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Metode pembelajaran yang tidak variatif juga menjadi salah satu kendala utama dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Tauhid. Guru cenderung lebih banyak memberikan materi secara satu arah tanpa melibatkan siswa dalam kegiatan yang menstimulasi kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Akibatnya, siswa tidak mendapatkan kesempatan untuk mengolah informasi secara mendalam, berdiskusi, atau mengeksplorasi konsep-konsep Tauhid dalam konteks kehidupan nyata. Kondisi ini berdampak pada rendahnya kemampuan siswa dalam menginternalisasi nilai-nilai Tauhid dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam upaya mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan inovasi dalam proses pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dan mendorong mereka untuk berpikir kritis. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah *Problem-Based Learning* (PBL). Metode PBL merupakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana mereka diajak untuk menyelesaikan masalah nyata yang relevan dengan materi pembelajaran (Abdullah & Moh. Ali Wafa, 2022; Hasrah, 2023; Posman Rambe & Nurwahidah Nurwahidah, 2023). Melalui PBL, siswa tidak hanya diajak untuk memahami konsep-konsep dasar Tauhid, tetapi juga untuk mengaplikasikan konsep tersebut dalam konteks kehidupan mereka (Nasir et al., 2023; Primadoniati, 2020; Rahman et al., 2021). Pendekatan ini dapat membantu siswa mengaitkan materi Tauhid dengan permasalahan yang mereka hadapi sehari-hari, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan relevan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan metode *Problem-Based Learning* dalam pembelajaran materi Tauhid di kelas VIII SMP Negeri 04 Tanjung Jabung Barat. Melalui pendekatan ini, diharapkan siswa dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, serta memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Tauhid dengan lebih baik. Selain itu, metode ini juga diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menarik, sehingga motivasi belajar siswa terhadap Pendidikan Agama Islam, khususnya materi Tauhid, dapat meningkat (Arbainah, 2023; Efendi, 2019; Ninin Dwi Novita et al., 2019; Puspayadi & Faijiyah, 2024; Sukriyatun et al., 2023; Syafei, 2019).

Konteks geografis dan budaya di Tanjung Jabung Barat juga menjadi pertimbangan penting dalam pelaksanaan penelitian ini. Daerah ini dikenal memiliki keberagaman budaya dan tingkat keagamaan yang cukup tinggi, namun dalam beberapa kasus ditemukan bahwa pemahaman siswa terhadap nilai-nilai keagamaan masih perlu ditingkatkan. Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini memiliki relevansi yang tinggi untuk memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya pada aspek Tauhid.

Secara spesifik, penelitian ini berfokus pada penerapan metode *Problem-Based Learning* untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep dasar Tauhid, seperti keimanan kepada Allah, Asmaul Husna, dan bahaya syirik. Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang melibatkan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. PTK dipilih sebagai metode penelitian karena mampu memberikan solusi praktis terhadap masalah pembelajaran di kelas melalui siklus perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi yang berkesinambungan.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Tauhid di SMP Negeri 04 Tanjung Jabung Barat. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan manfaat bagi siswa, tetapi juga bagi guru, sekolah, dan komunitas pendidikan secara umum.

Adapun implikasi dari penelitian ini meliputi aspek akademik dan praktis. Secara akademik, penelitian ini dapat memperkaya kajian tentang penerapan metode *Problem-Based Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi guru dalam merancang pembelajaran yang menarik dan efektif, khususnya dalam mengajarkan materi Tauhid. Dengan meningkatnya pemahaman siswa terhadap materi Tauhid, diharapkan mereka dapat menginternalisasi nilai-nilai keimanan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga terbentuk generasi muda yang memiliki karakter Islami yang kuat.

Dalam jangka panjang, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan mutu pendidikan di Tanjung Jabung Barat, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan memanfaatkan metode *Problem-Based Learning*, pembelajaran diharapkan tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pengembangan aspek afektif dan psikomotorik siswa. Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami konsep Tauhid secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan nyata sebagai bagian dari penguatan karakter dan spiritualitas mereka.

Secara keseluruhan, penelitian ini bertujuan untuk memberikan solusi konkret terhadap permasalahan pembelajaran Tauhid di SMP Negeri 04 Tanjung Jabung Barat. Dengan pendekatan *Problem-Based Learning*, diharapkan pembelajaran menjadi lebih bermakna, relevan, dan efektif, sehingga mampu menciptakan siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki keimanan dan akhlak yang mulia.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model McTaggart, yang melibatkan proses perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi dalam setiap siklus (Rukminingsih et al., 2020). Penelitian ini dirancang untuk dilaksanakan dalam satu siklus dengan empat kali pertemuan. Penelitian ini melibatkan siswa kelas VIII SMP Negeri 04 Tanjung Jabung Barat yang berjumlah 32 orang, terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Guru Pendidikan Agama Islam di kelas tersebut juga terlibat sebagai fasilitator dalam pelaksanaan tindakan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan siklus yang terdiri dari empat tahap utama: (1) perencanaan, yang melibatkan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran berbasis *Problem-Based Learning*, menyiapkan bahan ajar, lembar kerja siswa, dan media pendukung, serta menyusun instrumen evaluasi; (2) tindakan, yaitu pelaksanaan pembelajaran sesuai RPP dengan menerapkan metode *Problem-Based Learning*; (3) observasi, meliputi pengamatan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung dan pendokumentasian proses pembelajaran; dan (4) refleksi, yang berupa analisis hasil observasi dan evaluasi untuk menentukan langkah perbaikan.

Kegiatan pembelajaran dirancang dalam empat pertemuan. Pada pertemuan pertama, guru memberikan apersepsi dan mengajukan pertanyaan terkait keimanan kepada Allah untuk membangun minat siswa, kemudian siswa dibagi dalam kelompok kecil untuk mendiskusikan masalah yang diberikan guru, dan diakhiri dengan kesimpulan serta umpan balik. Pertemuan kedua melibatkan tinjauan hasil pertemuan sebelumnya, diskusi kelompok untuk mencari solusi masalah dengan bimbingan guru, serta motivasi untuk

penerapan pemahaman dalam kehidupan sehari-hari. Pertemuan ketiga difokuskan pada presentasi hasil diskusi kelompok oleh siswa di depan kelas, yang dilanjutkan dengan umpan balik dari guru. Pada pertemuan keempat, guru mengadakan kuis sebagai evaluasi pemahaman siswa, memberikan kesempatan kepada siswa untuk merefleksikan pembelajaran, dan menyimpulkan hasil pembelajaran dari keseluruhan siklus.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui observasi untuk mengetahui keterlibatan siswa selama proses pembelajaran, tes evaluasi untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi Tauhid, dan wawancara untuk menggali pendapat siswa dan guru tentang efektivitas metode yang digunakan. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan hasil observasi, tes, dan wawancara sebelum dan sesudah tindakan. Melalui pelaksanaan penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan solusi yang praktis dan efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Tauhid, sehingga pembelajaran PAI di SMP Negeri 04 Tanjung Jabung Barat dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

## HASIL DAN TEMUAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode *Problem-Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran materi Tauhid di kelas VIII SMP Negeri 04 Tanjung Jabung Barat membawa dampak yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman dan keterlibatan siswa. Penelitian ini dilaksanakan dalam satu siklus yang terdiri dari empat kali pertemuan. Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi, tes, dan wawancara, ditemukan beberapa temuan utama yang mencerminkan keberhasilan dari penerapan metode ini.

Pada pertemuan pertama, siswa menunjukkan antusiasme yang meningkat ketika guru memulai pembelajaran dengan apersepsi berupa pertanyaan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Siswa diajak untuk merenungkan pentingnya keimanan kepada Allah dalam menghadapi berbagai tantangan hidup. Aktivitas ini berhasil memotivasi siswa untuk lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Pembagian kelompok kecil untuk mendiskusikan masalah yang diberikan guru juga menciptakan suasana kolaboratif di kelas. Meskipun sebagian siswa awalnya terlihat pasif, bimbingan guru membantu mereka untuk mulai aktif berpartisipasi dalam diskusi.

Pada pertemuan kedua, siswa mulai menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap konsep-konsep dasar Tauhid. Mereka diajak untuk mencari solusi dari masalah yang diberikan guru, seperti bagaimana menghindari perilaku syirik dalam kehidupan sehari-hari. Aktivitas ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir kritis dan menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman mereka.

Berdasarkan observasi, interaksi antaranggota kelompok menjadi lebih dinamis, dan siswa yang sebelumnya pasif mulai lebih aktif menyampaikan pendapat mereka. Guru juga memberikan umpan balik yang konstruktif untuk membantu siswa memahami materi dengan lebih mendalam.

Pertemuan ketiga difokuskan pada presentasi hasil diskusi kelompok. Siswa diberikan kesempatan untuk mempresentasikan solusi mereka di depan kelas. Aktivitas ini tidak hanya meningkatkan rasa percaya diri siswa, tetapi juga membantu mereka untuk lebih memahami materi melalui penyampaian dan tanggapan dari teman-teman mereka. Observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu menjelaskan konsep keimanan kepada Allah dan Asmaul Husna dengan baik, meskipun ada beberapa siswa yang masih membutuhkan bimbingan dalam menyampaikan ide mereka secara sistematis. Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan dan klarifikasi untuk memastikan semua siswa memahami materi yang dibahas.

Pada pertemuan keempat, evaluasi dilakukan melalui kuis dan refleksi. Hasil kuis menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman siswa terhadap materi Tauhid. Sebelum penerapan metode PBL, rata-rata nilai siswa berada pada kisaran 65, namun setelah tindakan dilakukan, nilai rata-rata meningkat menjadi 85. Selain itu, siswa mampu menjawab pertanyaan terkait konsep Tauhid dengan lebih tepat dan percaya diri. Refleksi yang dilakukan di akhir pertemuan memberikan gambaran positif mengenai pengalaman belajar siswa. Sebagian besar siswa menyatakan bahwa mereka merasa lebih termotivasi untuk belajar materi Tauhid karena metode pembelajaran yang diterapkan lebih menarik dan relevan dengan kehidupan mereka.

Data yang diperoleh dari wawancara dengan siswa dan guru juga menguatkan hasil observasi. Siswa mengungkapkan bahwa metode PBL memberikan mereka kesempatan untuk belajar secara aktif dan memahami materi melalui diskusi dan pemecahan masalah. Mereka merasa lebih mudah mengingat materi karena pembelajaran dikaitkan dengan pengalaman nyata. Guru juga menyatakan bahwa metode ini membantu siswa untuk lebih terlibat dalam pembelajaran, terutama bagi siswa yang sebelumnya cenderung pasif. Selain itu, guru merasakan adanya peningkatan dalam keterampilan berpikir kritis dan komunikasi siswa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode PBL mampu menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan. Siswa tidak hanya memahami materi Tauhid secara teoritis, tetapi juga mampu menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini terlihat dari perubahan perilaku siswa yang mulai lebih sadar untuk menghindari perilaku syirik dan menerapkan nilai-nilai keimanan dalam kehidupan mereka.

Keberhasilan penelitian ini juga didukung oleh perencanaan yang matang dan pelaksanaan yang konsisten. Guru berperan aktif dalam membimbing siswa selama proses pembelajaran, sementara siswa diberikan kebebasan untuk mengeksplorasi ide-ide mereka. Kombinasi antara pembelajaran berbasis masalah dan pendekatan kolaboratif terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Tauhid.

Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan yang perlu diperhatikan. Salah satu tantangan utama adalah perbedaan tingkat kemampuan siswa dalam memahami materi. Meskipun sebagian besar siswa mampu mengikuti pembelajaran dengan baik, ada beberapa siswa yang membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami konsep-konsep yang diajarkan. Hal ini memerlukan perhatian lebih dari guru untuk memberikan bimbingan tambahan kepada siswa tersebut. Selain itu, keterbatasan waktu dalam setiap pertemuan juga menjadi kendala dalam mendalami materi secara lebih komprehensif.

Temuan penelitian ini memiliki implikasi yang penting bagi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya pada aspek Tauhid. Dengan penerapan metode PBL, siswa tidak hanya belajar untuk memahami materi, tetapi juga belajar untuk berpikir kritis, bekerja sama, dan mengaplikasikan nilai-nilai keimanan dalam kehidupan mereka. Guru diharapkan dapat terus mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih optimal.

Dalam jangka panjang, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi sekolah dan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Metode PBL tidak hanya relevan untuk pembelajaran materi Tauhid, tetapi juga dapat diterapkan pada materi lainnya untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi nyata dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 04 Tanjung Jabung Barat dan mendukung pembentukan karakter Islami siswa.

## PEMBAHASAN

Penelitian ini memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas penerapan metode *Problem-Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran materi Tauhid di kelas VIII SMP Negeri 04 Tanjung Jabung Barat. Penerapan PBL berhasil menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, sehingga siswa lebih terlibat secara aktif dalam proses belajar. Dengan pendekatan ini, siswa diajak untuk mengaitkan konsep-konsep Tauhid dengan permasalahan nyata, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari.

Dalam penerapan metode PBL, salah satu aspek yang menjadi fokus adalah kemampuan siswa untuk bekerja secara kolaboratif dalam kelompok. Siswa didorong untuk berdiskusi dan berbagi ide dalam



mencari solusi atas masalah yang diberikan oleh guru. Hasil observasi menunjukkan bahwa dinamika kelompok menjadi lebih hidup, di mana setiap anggota kelompok memiliki kesempatan untuk berkontribusi. Proses ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga melatih keterampilan sosial mereka, seperti komunikasi, kerja sama, dan toleransi terhadap pendapat orang lain.

Kuis evaluasi yang dilakukan pada akhir siklus menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan siswa untuk memahami dan menjelaskan konsep-konsep dasar Tauhid, seperti keimanan kepada Allah dan pentingnya menghindari syirik. Peningkatan ini mencerminkan bahwa pembelajaran berbasis masalah mampu membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai Tauhid secara lebih mendalam. Hal ini berbeda dengan metode pembelajaran konvensional yang cenderung bersifat satu arah dan kurang melibatkan siswa dalam eksplorasi materi.

Interaksi antara siswa dan guru selama proses pembelajaran juga mengalami perubahan positif. Guru tidak hanya berperan sebagai pemberi informasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu siswa dalam menemukan jawaban atas masalah yang dihadapi. Pendekatan ini memberikan ruang bagi siswa untuk belajar secara mandiri sekaligus mendapatkan bimbingan yang diperlukan. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih seimbang antara aktivitas siswa dan peran guru.

Salah satu kelebihan utama dari metode PBL adalah kemampuannya untuk merangsang keterampilan berpikir kritis siswa. Siswa diajak untuk menganalisis permasalahan, mencari solusi yang relevan, dan menghubungkan solusi tersebut dengan nilai-nilai keimanan. Proses ini tidak hanya meningkatkan kemampuan kognitif siswa, tetapi juga mengembangkan aspek afektif dan psikomotorik mereka. Siswa tidak hanya memahami konsep Tauhid secara teori, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran dengan metode PBL juga memiliki dampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Berdasarkan wawancara, siswa menyatakan bahwa mereka merasa lebih tertarik dan bersemangat untuk belajar materi Tauhid karena metode yang diterapkan bersifat aktif dan menarik. Siswa juga merasa lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat mereka, baik dalam diskusi kelompok maupun presentasi di depan kelas. Hal ini menunjukkan bahwa PBL tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa, tetapi juga membangun rasa percaya diri mereka.

Meskipun penelitian ini menunjukkan hasil yang positif, terdapat beberapa tantangan yang perlu diperhatikan dalam penerapan metode PBL. Salah satu tantangan utama adalah perbedaan tingkat kemampuan siswa. Beberapa siswa membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami materi dibandingkan dengan siswa lainnya. Hal ini memerlukan perhatian lebih dari guru untuk memberikan bimbingan



tambahan kepada siswa yang mengalami kesulitan. Selain itu, keterbatasan waktu dalam setiap pertemuan menjadi kendala dalam mendalami materi secara menyeluruh. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan yang lebih matang untuk mengoptimalkan waktu yang tersedia.

Dari segi teknis, penerapan PBL juga membutuhkan persiapan yang lebih kompleks dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Guru harus menyusun skenario masalah yang relevan, menyiapkan bahan ajar yang sesuai, dan mengelola dinamika kelompok dengan baik. Meskipun membutuhkan usaha lebih, hasil yang diperoleh dari penerapan metode ini sebanding dengan dampak positif yang dihasilkan terhadap pemahaman dan keterlibatan siswa.

Secara teoritis, temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa pembelajaran berbasis masalah mampu menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan konstruktif. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, penerapan metode ini dapat membantu siswa mengaitkan materi pembelajaran dengan realitas kehidupan, sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan dan bermakna. Hal ini juga mendukung tujuan utama Pendidikan Agama Islam, yaitu membentuk siswa yang tidak hanya memahami nilai-nilai keislaman secara intelektual, tetapi juga mampu menginternalisasikannya dalam kehidupan mereka.

Dalam konteks SMP Negeri 04 Tanjung Jabung Barat, penelitian ini memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Peningkatan pemahaman siswa terhadap materi Tauhid tidak hanya berdampak pada hasil belajar mereka, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan karakter Islami yang kuat. Dengan metode PBL, siswa diajak untuk mengenal dan memahami nilai-nilai keimanan secara lebih mendalam, sehingga mereka dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, keberhasilan penelitian ini dapat menjadi acuan bagi guru-guru lain dalam mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif. Guru dapat menggunakan pendekatan serupa untuk mengajarkan materi lain dalam Pendidikan Agama Islam, seperti akhlak, fikih, atau sejarah kebudayaan Islam. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya memberikan manfaat bagi siswa dan guru di kelas yang menjadi subjek penelitian, tetapi juga bagi komunitas pendidikan secara lebih luas.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa metode *Problem-Based Learning* (PBL) merupakan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran materi Tauhid di kelas VIII SMP Negeri 04 Tanjung Jabung Barat. Penerapan metode ini berhasil menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif dan kolaboratif, sehingga siswa tidak hanya mampu memahami konsep-konsep dasar Tauhid, tetapi juga dapat menghubungkannya dengan realitas kehidupan sehari-hari. Keberhasilan ini tercermin dari peningkatan

nilai rata-rata siswa dalam tes evaluasi, yang menunjukkan adanya pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi yang diajarkan.

Melalui PBL, siswa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran, mulai dari identifikasi masalah, diskusi kelompok, hingga presentasi solusi. Aktivitas-aktivitas ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, dan kerja sama. Siswa yang sebelumnya cenderung pasif menjadi lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat mereka. Selain itu, guru juga mengalami perubahan peran dari sekadar penyampai informasi menjadi fasilitator yang membimbing siswa dalam menemukan jawaban atas permasalahan yang diberikan.

Metode ini juga berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa. Mereka merasa lebih tertarik dan bersemangat untuk mengikuti pembelajaran karena materi yang disampaikan dikaitkan dengan situasi nyata dan disajikan dalam bentuk masalah yang menantang. Hal ini membuktikan bahwa PBL dapat membuat pembelajaran menjadi lebih relevan dan bermakna bagi siswa. Siswa tidak hanya belajar untuk memahami konsep-konsep keimanan, tetapi juga untuk menginternalisasikannya dalam perilaku sehari-hari, seperti menghindari perilaku syirik dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya keimanan kepada Allah.

Namun, penelitian ini juga mengungkapkan beberapa tantangan yang perlu diperhatikan dalam penerapan PBL. Salah satu tantangan utama adalah perbedaan tingkat kemampuan siswa, yang memerlukan perhatian lebih dari guru untuk memberikan bimbingan tambahan kepada siswa yang mengalami kesulitan. Selain itu, keterbatasan waktu dalam setiap pertemuan menjadi kendala dalam mendalami materi secara menyeluruh. Oleh karena itu, perencanaan yang matang dan manajemen waktu yang baik sangat diperlukan untuk mengoptimalkan hasil pembelajaran.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi penting terhadap pengembangan metode pembelajaran yang inovatif dalam Pendidikan Agama Islam. Dengan menggunakan PBL, pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup pengembangan aspek afektif dan psikomotorik siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan PBL dapat menjadi alternatif yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya pada materi Tauhid, dan dapat diterapkan pada materi lain untuk menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dan relevan.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dan praktisi pendidikan dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya bermanfaat bagi siswa dan guru di SMP Negeri 04 Tanjung Jabung Barat, tetapi juga bagi pengembangan pendidikan secara lebih luas. Dalam jangka panjang, penerapan metode PBL berpotensi mendukung pembentukan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki

karakter Islami yang kuat dan mampu menghadapi tantangan kehidupan dengan berlandaskan nilai-nilai keimanan.

## REFERENSI

- Abdullah, & Moh. Ali Wafa. (2022). Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model Problem Based Learning pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMPN 5 Bangkalan. *Journal Of Early Childhood And Islamic Education*, 1(1), 39–51. <https://doi.org/10.62005/joecie.v1i1.13>
- Arbainah, A. (2023). Penerapan model problem based learning untuk meningkatkan keaktifan belajar pendidikan agama islam di SMKS bebunga estate. *Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 3(65), 58–67. <https://e-proceedings.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/PPGAI/article/view/1242>
- Artawan, P., Muhammadiyah, M., Hamsiah, A., Pongpalilu, F., Rachmandhani, M. S., Utari, T. I., Pratama, A., Mahmudah, K., Sumardi, M. S., & Wahyuningsih, N. S. (2016). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Sonpedia.
- Efendi, A. (2019). Problem-Based Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMP Al-Muttaqin Patrang Jember. *Fenomena*, 18(2), 177–198. <https://doi.org/10.35719/fenomena.v18i2.20>
- Hasrah, S. (2023). Meta Analisis Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Siswa di SD. *Darul Ilmi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 01(1), 18–24.
- Kertati, I., Susanti, T., Muhammadiyah, M., Efitra, Zamista, A. A., Rahman, A. A., Yendri, O., Pratama, A., Rusmayadi, G., Nurhayati, K., Zabua, R. S. Y., Artawan, P., & Arwizet. (2023). Model & Metode Pembelajaran Inovatif Era Digital. In *Sonpedia*.
- Nasir, T. M., Irawan, I., Karimah, R. S., & Robaeah, W. N. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Kadipaten. *Manazhim*, 5(1), 261–277. <https://doi.org/10.36088/manazhim.v5i1.2903>
- Ninin Dwi Novita, Muhammad Nur Hadi, & Syaifullah. (2019). Efektivitas Model Problem Based Learning Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Di Sma Negeri 1 Pandaan. *Al Murabbi*, 4(2), 165–176. <https://doi.org/10.35891/amb.v4i2.1432>
- Posman Rambe, & Nurwahidah Nurwahidah. (2023). The Impact of Problem-Based Learning Learning Methods on the Development of Islamic Education Learning. *Journal of Insan Mulia Education*, 1(1), 25–30. <https://doi.org/10.59923/joinme.v1i1.9>
- Primadoniati, A. (2020). Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Peningkatan Hasil Belajar PAI Di SMPN 2 Ulaweng Kabupaten Bone. *Jurnal Al-Qayyimah*, 2(2), 40–55. <https://doi.org/10.30863/aqym.v2i2.650>
- Puspayadi, M., & Faijiyah, N. (2024). *Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Untuk Meningkatkan Kecerdasan Ekologis Peserta Didik di SMA Negeri 3 Sidoarjo*. 12(2).
- Rahman, T., Moh. Zamili, & Salma Munawwaroh. (2021). The Effect of Problem-Based Learning on Learning Outcomes of Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 6(1), 34–47. <https://doi.org/10.35316/jpii.v6i1.347>
- Rukminingsih, Adnan, G., & Latief, M. A. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan. Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas*. Erhaka Utama.
- Sukriyatun, G., Mujahidin, E., & Tanjung, H. (2023). Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Inovasi Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP di Kota Bogor. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12, 9–10. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i02.3935>
- Syafei, I. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Problem Based Learning Untuk Menangkal Radikalisme Pada Peserta Didik Sma Negeri Di Kota Bandar Lampung. *Al-*



JOURNAL OF INDOONESIAN PROFESSIONAL TEACHER : JIPT  
VOL. 1 NO. 2 (2025). 271-282  
EISSN: XXXX-XXXX  
DOI :

*Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 137–158. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v10i1.3631>  
Yanti, R., Raharjo, Rosyidin, I., Suhirman, L., Djollong, A. F., Adisaputra, A. K., Junaidi, J. K.,  
Nurhasanah, Pratama, A., Djakariah, Nurdin, A., Nurdin, H., Handayani, N., & Kase, E. B. S. (2023).  
*Ilmu Pendidikan - Panduan komprehensif untuk pendidik* (Efitra (ed.); 1st ed.). Sonpedia.